

Perancangan Buku Informasi Mengenai Asesmen Nasional untuk Siswa SD dan SMP dengan Judul “Aku Siap Asesmen Nasional”

Dicky Wahyudy

Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia
S34190032@student.ubm.ac.id

Aprilia Kartini

Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia
astreit@bundamulia.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2021, Evaluasi Pendidikan di Indonesia mengalami pergantian yang semula Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN). Namun, pergantian tersebut tidak diiringi dengan penyebaran informasi secara merata, khususnya sekolah di kawasan daerah yang sulit mendapat akses internet. Menurut data, banyak siswa dan siswi yang jenjang SD dan SMP yang belum siap dalam mengikuti kegiatan Asesmen Nasional (AN) dikarenakan belum memahami konsep, pelaksanaan serta tujuan dari Asesmen Nasional (AN). Maka dari itu, perlu adanya upaya pemerintah untuk merancang sebuah media informasi yang menjelaskan lebih rinci tentang Asesmen Nasional (AN) yang dirancang khusus untuk jenjang SD dan SMP, serta mudah diakses oleh mereka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan kuesioner untuk memperkuat data yang akan digunakan. Metode yang digunakan adalah Design Thinking yang berfokus untuk menyelesaikan masalah yang memperhatikan aspek-aspek penting dari audiens. Dengan merancang buku informasi Aku Siap Asesmen Nasional (AN) yang dibagikan ke sekolah yang membutuhkan, diharap mampu untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam melaksanakan Asesmen Nasional (AN).

Kata Kunci: Asesmen Nasional (AN) 1, Buku Informasi 2, Siswa 3, SD 4, SMP 5

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen krusial dalam kehidupan individu. Pendidikan mampu memandu dan menentukan arah masa depan seseorang. Meskipun tidak semua orang sepakat dengan pernyataan ini, pendidikan masih dianggap sebagai kebutuhan esensial bagi manusia. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam prosesnya, pendidikan juga memerlukan adanya evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif sistem pendidikan tersebut berjalan.

Evaluasi Pendidikan adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk menilai perkembangan perilaku siswa selama masa karir akademik mereka. Evaluasi ini merupakan proses berkelanjutan yang lebih fokus pada pertumbuhan akademik informal siswa daripada kinerja akademik formal mereka. Evaluasi pendidikan yang amat diketahui oleh masyarakat umumnya adalah UN (Ujian Nasional). Ujian Nasional (UN) merupakan evaluasi pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran tertentu secara nasional, dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Namun, mulai dari 2021, pelaksanaan UN sudah ditiadakan dan secara resmi diganti dengan Asesmen Nasional (AN). Penyelenggaraan UN untuk terakhir kalinya dilakukan pada 2019.

Asesmen Nasional (AN) adalah sebuah program evaluasi yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini mengevaluasi seluruh aspek pembelajaran diberbagai satuan pendidikan, termasuk input, proses, dan outputnya. Kualitas satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter), serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim pembelajaran di satuan pendidikan tersebut. Informasi yang diperoleh dalam program ini didasarkan pada tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar Peserta Asesmen Nasional (AN) terdiri dari siswa yang terpilih secara acak oleh Kemendikbud Ristek serta seluruh guru dari setiap Sekolah, Sebagai program evaluasi yang baru, tentunya berimbas pada kurangnya pemahaman siswa serta masyarakat tentang Asesmen Nasional (AN) (Kemendikbud, 2021).

Dilansir dari penelitian mengenai kesiapan peserta didik dan guru yang menunjukkan bahwa 46,6% peserta didik memahami mengenai Asesmen Nasional (AN) dan 53,2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai Asesmen Nasional (AN). Masyarakat yang awam pun lebih mengenal UN (Ujian Nasional (UN)) dari pada AN (Asesmen Nasional (AN)) dikarenakan telah lamanya UN (Ujian Nasional (UN)) menjadi sistem evaluasi mutu pendidikan di Indonesia (Rokhim, dkk, 2021). Untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman terhadap siswa tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) merancang media informasi mengenai Asesmen Nasional (AN) yang disebarluaskan dan dapat diakses melalui Website serta kanal Youtube Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Pusat Asesmen Pendidikan selaku instansi yang melakukan penelitian, pengkajian serta pelaksanaan asesmen di Indonesia.

Namun, hal ini justru menimbulkan kendala tidak meratanya persebaran informasi mengenai Asesmen Nasional (AN), dikarenakan tidak semua siswa memiliki akses internet, khususnya siswa yang berada di tingkatan daerah dimana akses internet sangat terbatas dibandingkan dengan perkotaan (BPS, 2020). Maka dari

itu, pengadaan media informasi Asesmen Nasional (AN) berupa media cetak yang mudah diakses sangat diperlukan terutama untuk siswa yang ada di daerah dengan keterbatasan akses teknologi ataupun internet sehingga pemberian informasi mengenai Asesmen Nasional ini tidak merata ke daerah-daerah yang sulit mendapatkan jaringan internet dan juga keterbatasan teknologi atau TIK.

Melalui isi simpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu rancangan informasi tentang Asesmen Nasional (AN) dengan output utama berupa buku cetak, sedangkan target audiens yang dipilih adalah siswa berumur 10-15 tahun (Jenjang SD kelas 4-6 dan Jenjang SMP kelas 7-9), alasan pemilihan target audiens tersebut dikarenakan jenjang SD dan SMP masih memerlukan bimbingan belajar yang terpadu dibanding tingkat SMA/SMK Sederajat yang mulai bisa eksplorasi secara mandiri (Hendriani, dkk, 2021).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, hanya sekitar 64,8% dari total populasi Indonesia yang memiliki akses internet. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 145 juta orang di Indonesia masih tidak terhubung dengan internet. Selain itu, kesenjangan internet juga terjadi di antara wilayah perkotaan dan pedesaan, dimana akses internet di pedesaan masih sangat terbatas dibandingkan dengan perkotaan (Statistik, 2021). selain dari itu output buku juga bertujuan untuk mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya dibidang meningkatkan minat baca pada siswa sekolah.

KAJIAN TEORI

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian terdahulu adalah, bahwa sebenarnya telah ada upaya dari pemerintah untuk memperkenalkan Asesmen Nasional (AN). Walaupun hasil yang diharapkan masih belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa-siswi yang belum siap untuk melaksanakan kegiatan Asesmen Nasional (AN) dikarenakan Asesmen Nasional (AN) merupakan sistem evaluasi Pendidikan yang baru namun informasi yang dimiliki oleh siswa masih minim, terlebih untuk sekolah yang tidak memiliki sarana TIK yang mumpuni yang harus menumpang di sekolah lain karena keterbatasan sekolah mereka.

Penelitian perancangan buku informasi ini akan berfokus pada pemecahan masalah dari kurangnya informasi mengenai Asesmen Nasional (AN) di kalangan siswa-siswi khususnya di jenjang SD dan SMP di sekolah daerah yang memiliki keterbatasan akses internet sehingga akan adanya kesamarataan informasi yang diperoleh. Selain dari itu buku ini dapat pula disebar dan diunduh secara online bagi siswa yang memiliki akses internet. Pada perancangan ini penulis mengusahakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seputar Asesmen Nasional (AN) dengan cara membuat tampilan serta pemilihan kata yang mudah dipahami untuk siswa SD dan SMP.

METODOLOGI

Dalam perancangan tugas akhir ini penulis menggunakan metode alur dari *Design Thinking*. *Design Thinking* merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan

produk, layanan, atau solusi yang berfokus pada pengguna atau konsumen. Menurut (Kelley & Brown, 2018) pendekatan ini menggabungkan metode-metode dan alat-alat yang digunakan dalam bidang desain dan teknologi dengan tujuan untuk menciptakan inovasi yang lebih baik, berfokus pada kebutuhan pengguna, dan dapat memecahkan masalah yang kompleks.

Metode (Kelley & Brown, 2018) juga menjelaskan *Design Thinking*. Tahapan pertama penulis melakukan observasi dan juga kebutuhan pengguna, tujuannya agar dapat mengembangkan konten isi dan juga desain yang baik dalam membuat buku informasi yang mudah dimengerti untuk target audiens yaitu anak SD dan SMP. Tahap kedua adalah merumuskan permasalahan untuk membuat landasan desain. Tahap ketiga mencari ide-ide kreatif agar perancangan buku informasi ini menarik untuk dibaca. Tahapan keempat membuat prototipe buku informasi untuk mendapatkan informasi mengenai solusi dari masalah.

Tahapan kelima membuat uji coba apakah buku tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pengguna baik secara konten isi maupun desain.

PEMBAHASAN

Dalam perancangan ini pertama kali adalah menganalisa target audiens sehingga nantinya menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan isi konten dan juga layout desain.

1. Analisa Target Audiens

a. Segmentasi Demografi

Target Usia: 10-15 (Siswa/I SD dan SMP)

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan.

Status Sosial: Menengah ke bawah

Agama : Umum.

Geografis: Pedesaan dan daerah tertinggal di Indonesia.

Psikografis

- Memiliki minat rasa ingin tahu yang tinggi
- Gemar belajar hal baru yang dirasa menarik perhatinnya
- Polos, Kekanak-kanakan dan masih perlu banyak bimbingan dari orang terdekat

Behavior

Pada usia ini, anak-anak gemar menjelajah hal baru yang menurut mereka menarik untuk disaksikan, dengar dan amati. Rasa kemenarikan pada usia ini cenderung masih mudah dipengaruhi sehingga perlu bimbingan yang baik agar anak terarah pada hal-hal yang positif.

b. Targeting

Target adalah siswa dengan jenjang Pendidikan SD dan SMP dengan umur 10-15 tahun, pemilihan target audiens tersebut guna untuk mempersiapkan siswa jenjang SD dan SMP untuk mengenal lebih jauh apa itu Asesmen Nasional (AN),

sehingga informasi akan menyebar secara merata baik untuk siswa yang akan mengikuti Asesmen Nasional (AN) serta siswa yang belum berkesempatan untuk mengikuti Asesmen Nasional (AN) dikarenakan sistem Asesmen Nasional (AN) yang memilih siswa secara acak di tiap sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut.

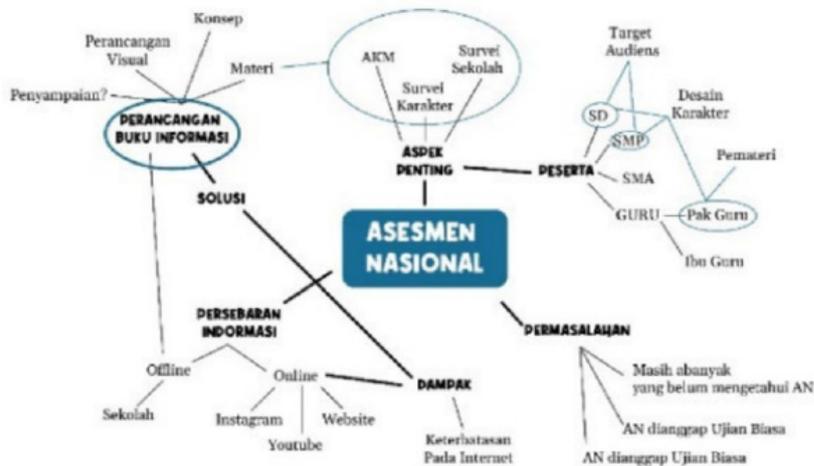
c. Positioning

Menjadikan Buku sebagai media informasi mengenai Asesmen Nasional (AN) bagi siswa- siswi jenjang SD dan SMP di Indonesia, khususnya di wilayah daerah yang kesulitan untuk mendapatkan akses internet. Agar mereka tidak tertinggal secara informasi dikarenakan keterbatasan akses sehingga mereka siap dalam mengikuti Asesmen Nasional (AN).

2. Konsep Perancangan

Perancangan ini akan menghasilkan sebuah buku informasi mengenai Asesmen Nasional (AN) yang ditujukan untuk siswa SD dan SMP. Buku ini dirancang menggunakan teknik Vector Illustrator dengan tampilan visual Flat Design Kartunis agar membuat suatu buku informasi dengan tampilan yang menyenangkan untuk target audiens yang masih duduk di bangku SD dan SMP.

Perancangan ini juga memperhatikan 3 aspek penting yaitu Penyampaian, Informasi dan juga Motivasi agar menghasilkan sebuah buku informasi mudah dipahami serta memotivasi siswa agar lebih tertarik dan peduli terhadap evaluasi Pendidikan di Indonesia.



Gambar 1 Mindmap Brainstorming. (Sumber: Wahyudy & Kartini, 2023)

Dalam buku informasi aku siap Asesmen Nasional (AN) ini menggunakan metode alur dari Design Thinking, Menurut Kelley & Brown pendekatan ini menggabungkan metode-metode dan alat-alat yang digunakan dalam bidang desain dan teknologi dengan tujuan untuk menciptakan inovasi yang lebih baik, berfokus pada kebutuhan pengguna, dan dapat memecahkan masalah yang kompleks. Metode ini terdiri dari 5 tahapan proses yaitu Empati, Definisi, Ideasi, Prototipe, Uji Coba.

1. Empati (Empathize): Tahap ini digunakan untuk memahami kebutuhan dari audiens serta digabungkan dengan tema yang diangkat, Dalam tahap ini dilakukan sebuah riset untuk mendapatkan data yang actual dan tervalidasi, dari hasil riset tersebut diperoleh data bahwa audiens dari tingkatan daerah masih kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai Asesmen Nasional (AN) sehingga terjadi ketidak siapan pada siswa, khususnya siswa SD dan SMP, maka dari itu perlu adanya upaya pemerataan informasi mengenai Asesmen Nasional (AN).

2. Definisi (Define): tahap ini merupakan tahap penjabaran dari permasalahan yang akan diselesaikan, adapun permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pemerataan

persebaran informasi tentang Asesmen Nasional (AN) di tingkat daerah sehingga menyebabkan ketidaksiapan siswa di tingkat SD dan SMP. Informasi yang dipublikasikan oleh pemerintah lebih berfokus pada media online sehingga informasi tersebut tidak tersampaikan secara merata akibat dari akses internet.

3. Ideasi (Ideate): pada tahap ini berfokus untuk pencarian ide serta solusi alternative yang dapat diberikan. Pada perancangan ini solusi yang sesuai dengan permasalahan yang ada adalah dengan membuat suatu perancangan media informasi dalam bentuk cetak yang dapat dibagikan baik secara online dan offline kepada sekolah yang membutuhkan, khususnya tingkatan daerah. Perancangan media cetak yang dimaksud merupakan buku mengenai Asesmen Nasional (AN) dengan judul aku siap Asesmen Nasional (AN).

4. Prototipe (Prototype): tahap ini merupakan pengembangan dari tahap ideasi, setelah menemukan solusi langkah berikutnya adalah proses perancangan dari ide tersebut. Hal yang diperhatikan dalam proses ini dalam merancang buku aku siap Asesmen Nasional (AN) adalah pengembangan penentuan dimensi, isi konten, perancangan tampilan visual, pemilihan media pendukung, layout, material yang digunakan serta penyampaian materi yang harus dipikirkan sehingga perancangan dirasa sesuai dan relate dengan target audiens.

5. Uji Coba (Test): pada tahap ini, prototype diuji coba dengan cara melakukan eksekusi serta pembuatan dummy terhadap perancangan yang dibuat. Hasil dari uji coba kemudian dikaji bersama untuk dinilai kelayakan serta kesesuaiannya. Hasil feedback dari kajian kemudian dikumpulkan kemudian digunakan untuk membuat hasil finalisasi yang lebih baik.

Desain Karakter

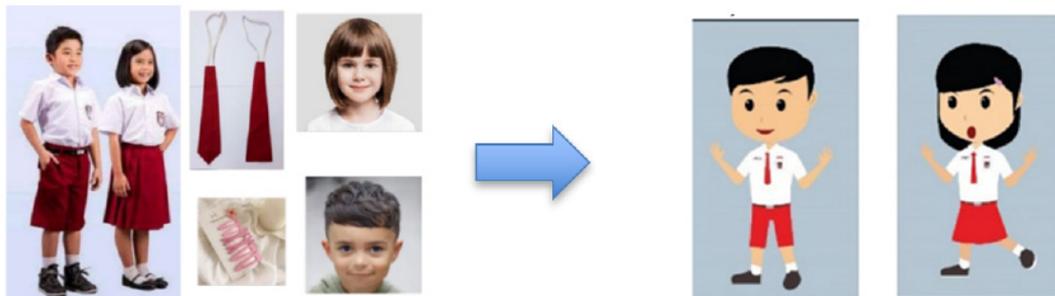
Ilustrasi adalah gambar yang digunakan untuk memperjelas ide cerita atau narasi, serta memperkuat, memperjelas, memperindah, dan mempertegas cerita (Dinata, 2022). Untuk mengimplementasikan kesan relate pada karya, tampilan karakter yang akan terlibat dalam visual penyampaian informasi mengenai Asesmen Nasional (AN). Karakter tersebut adalah siswa dan siswi SD dan SMP serta Pak Guru yang akan membantu menjelaskan informasi yang disampaikan. karakter yang dibuat bertujuan untuk menjadi perwakilan visual siswa dan siswi Indonesia

sehingga biodata karakter yang dibuat hanya sebatas nama, adapun nama-nama dari karakter tersebut adalah Putra (Siswa SD), Putri (Siswi SD), Syahputra (Siswa SMP), Wati (Siswi SMP) serta seorang guru yang hanya dipanggil "Pak Guru".

Dalam proses pembuatan diperlukan sebuah riset mengenai tampilan yang akan dituangkan dalam pembentukan karakter, mulai dari tampilan visual, pakaian, serta atribut lainnya. Dalam perancangan ini Teknik Vector Illustrator untuk membuat visual karakter- karakter tersebut serta menggunakan Teknik Puppeting pada karakter untuk membuat persendian yang dapat digerakan menurut bagian sendinya, berikut deskripsi pembuatan karakter.

a. Pelajar SD

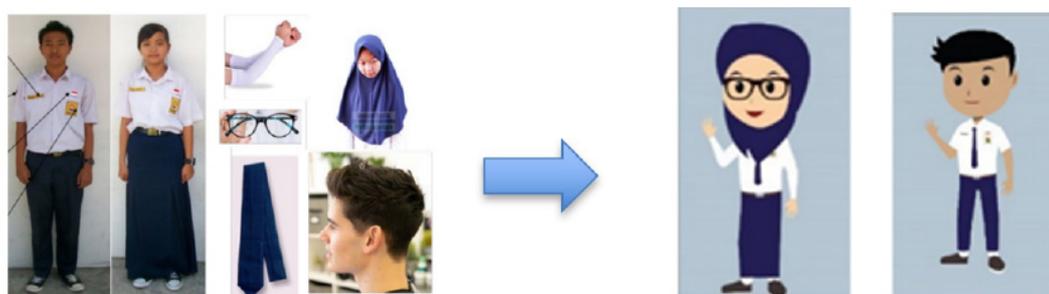
Dalam perancangan model karakter siswa-siswi SD tentunya perlu ada acuan yang digunakan dalam pembuatannya. Berikut acuan yang digunakan dalam membuat karakter.



Gambar 2 Karakter Siswa/I SD. (Sumber: Wahyudy & Kartini, 2023)

b. Pelajar SMP

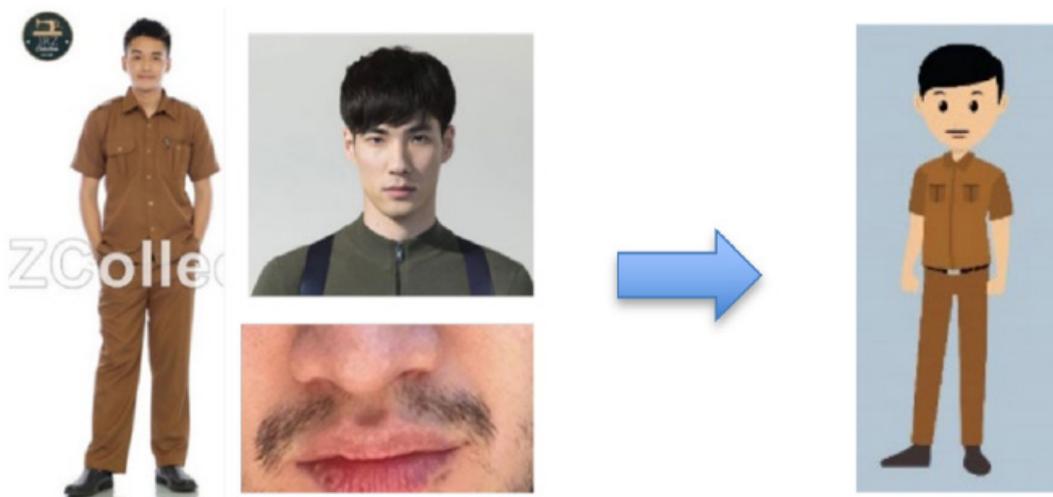
Dalam perancangan model karakter siswa-siswi SMP tentunya perlu ada acuan yang digunakan dalam pembuatannya. Berikut acuan yang digunakan dalam membuat karakter.



Gambar 3 Karakter Siswa/I SMP. (Sumber: Wahyudy & Kartini, 2023)

c. Pak Guru

Dalam perancangan model karakter Guru tentunya perlu ada acuan yang digunakan dalam pembuatannya. Berikut acuan yang digunakan penulis dalam membuat karakter.



Gambar 4 Karakter Guru. (Sumber: Wahyudy & Kartini, 2023)

Setelah membuat tampilan dari karakter, penulis juga membuat karakter sheet serta skala yang digunakan untuk menjadi acuan untuk puppeting sehingga memudahkan dalam merancang penempatan ekspresi, gestur dan gerakan atau pose yang dibutuhkan dalam perancangan buku.



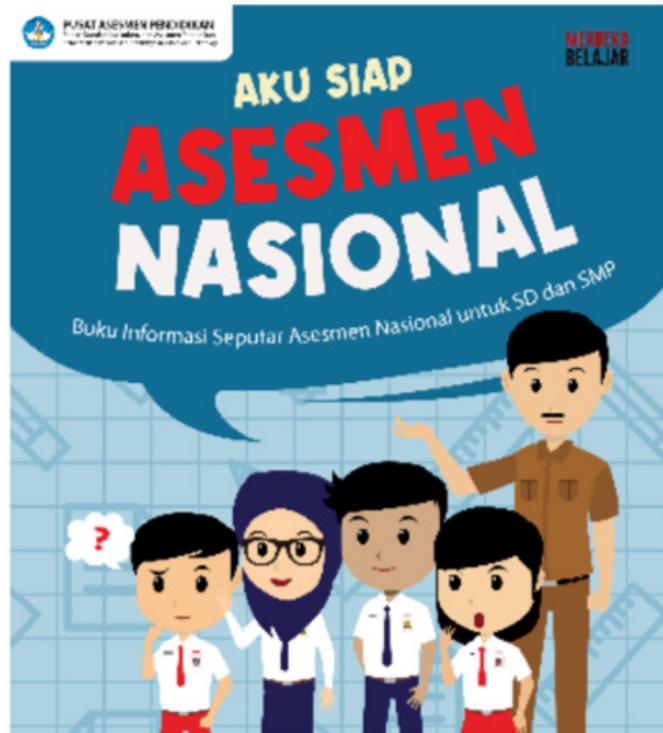
Gambar 5 Karakter Sheet. (Sumber: Wahyudy & Kartini, 2023)

Dalam penerapan visual judul pada cover, penulis merubah warna judul menjadi dominan merah putih untuk menggambarkan bendera Indonesia. Selain dari itu cover juga memuat tampilan karakter siswa yang menunjukkan berbagai ekspresi mengenai asesmen nasional, ekspresi tersebut menunjukkan kebingungan, senang, terkejut dan biasa saja. Hal tersebut menggambarkan ekspresi siswa saat mengetahui tentang asesmen nasional. Selain dari itu ada juga tampilan Pak Guru yang memberikan kesan akan menjelaskan apa itu Asesmen Nasional.

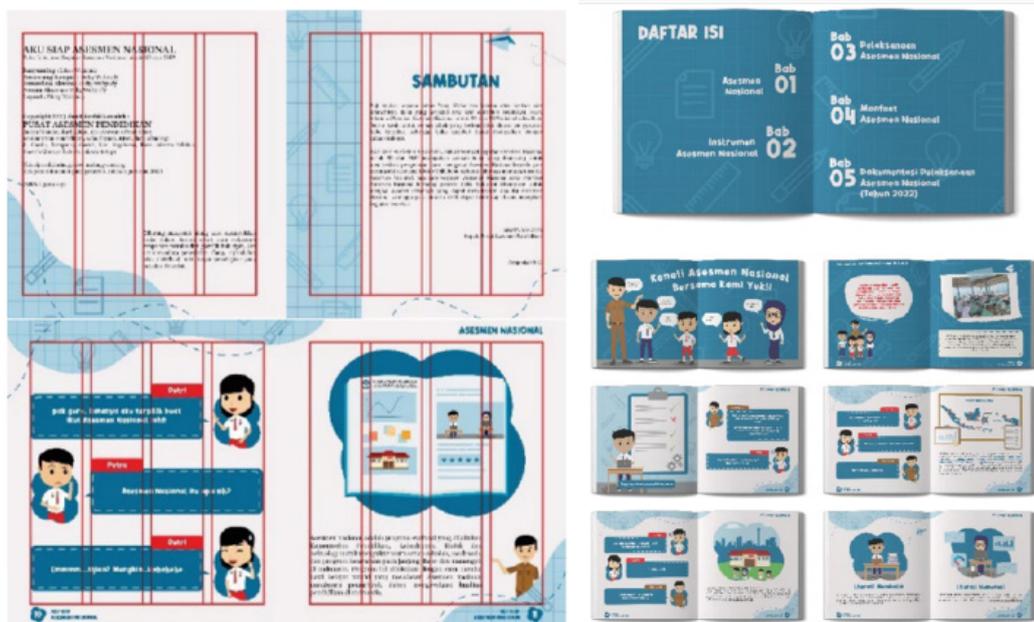
Layout dan Grid

Layout merupakan unsur rupa yang menghubungkan antara raut (titik, garis, bidang, gambar) dengan ruang sebagai tempat suatu bentuk berada atau disusun. (Kristiyono, 2020). Pada perancangan ini, jenis grid yang diterapkan pada Buku Informasi “Aku Siap Asemen Nasional” adalah *Multi Column Grid* dengan jumlah

kolom 4 per-halaman dengan jarak margin atas,bawah,kiri, kanan 1.5 cm dan jarak pada bagian dalam 0.5 cm. pemilihan grid tersebut dikarenakan memberikan kesan bebas dan tidak kaku, namun tetap terstruktur dan rapi sehingga nyaman untuk dilihat serta mudah menentukan alur bacanya.



Gambar 6 Tampilan Visual Judul Buku pada Cover. (Sumber: Wahyudy & Kartini, 2023)



Gambar 7 Penerapan Layout dan Grid. (Sumber: Wahyudy & Kartini, 2023)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Melalui perancangan ini, dapat ditemukan bahwa adanya ketidakmerataan persebaran informasi mengenai Asesmen Nasional (AN) kepada siswa-siswi di Indonesia yang menyebabkan perbedaan tingkat kesiapan siswa-siswi dalam mengikuti Asesmen Nasional (AN). Maka dari itu pada hasil perancangan ini, diharapkan adanya persebaran informasi mengenai Asesmen Nasional (AN) secara merata khususnya untuk siswa-siswi jenjang SD dan SMP. Terlebih buku ini dibuat dengan memikirkan setiap aspek yang dikhususkan untuk siswa-siswi SD dan SMP. Buku ini dirancang dengan cara mementingkan tiga aspek penting yaitu aspek penyampaian, aspek informasi dan aspek motivasi yang ditujukan untuk SD dan SMP.

Dengan dibuatnya perancangan Buku Informasi mengenai Asesmen Nasional (AN), diharapkan siswa dan siswi khususnya jenjang SD dan SMP dapat lebih memahami mengenai apa itu Asesmen Nasional (AN) serta lebih peduli tentang evaluasi pendidikan di Indonesia. Namun, terlepas dari hal tersebut peran guru, orang tua serta masyarakat juga amat penting untuk membimbing si anak dalam perkembangan pendidikannya, maka dari itu setiap individu amat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2021). *“Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab”*. Kementerian. Pendidik. dan Kebudayaan..

- A. Hendriani, W., Tati, M., & Ciptadi, (2021). *“The effect of learning guidance on the self-regulated learning and learning motivation of elementary school students”*. Int. J. Instr., vol. 14, no. 1, pp.81–96. [Online]. Available: <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1416a>
- B. P. Statistik. (2020). *“Persentase penduduk yang menggunakan internet menurut provinsi, 2020”*. <https://www.bps.go.id/indicator/28/2013/1/pengguna-internet-menurut-provinsi.html> (accessed Mar. 17, 2023).
- D. A. Rokhim et al.. (2021) *“ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU PADA ASESMEN NASIONAL (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM, SURVEY KARAKTER, DAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR”*. J. Adm. dan Manaj. Pendidik., vol. 4, no. 1, 2021, doi:10.17977/um027v4i12021, p61.
- D. & Kelley and T. Brown. (2018). *“An introduction to Design Thinking”*. Inst. Des. Stanford. doi: <https://doi.org/10.1027/2151-2604/a000142>
- I. K. R. S. Dinata, C. G. RakaSwendra, and N. K. P. Sarjani. (2022). *“Penciptaan Karya Menggunakan Ilustrasi Dengan Konsep Analogi”*. J. Desain Komun. Vis., vol. 3, no.2, pp. 116–122. [Online]. Available: <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/amarasi/article/download/1694/534>

- J. Kristiyono. (2020) *KOMUNIKASI GRAFIS Dilengkapi Panduan Teknis Desain Layout dengan Aplikasi Software Grafis InDesign*. Jakarta: Kencana
- R. W. Putra. (2021). *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*. Penerbit Andi
- S. Rustan. (2019). *Warna dan Warna-Warni*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.